

Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Alisah Nur Azizah¹, Anita Zahra², Silvi Apriliani³, Nuraly ma'sum aprily⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: alisahnurazizah@upi.edu¹, anitazahra08@upi.edu², aprilianisilvi28@upi.edu³, nuralymasumapriy@upi.edu⁵

ABSTRACT

The curriculum is the solid foundation of a learning process. The curriculum is considered very important, seeing as it contains an educational plan that explains the materials, methods and assessments in the learning system. However, the phenomena that exist in society when the climate changes change over time, this is a common occurrence in the world of education. The change in the curriculum has a strong reason because it is an effort to improve the previous curriculum. The field of early childhood education has experienced curriculum changes, for example, improving the 2013 curriculum to an independent curriculum has increased the quality of education and students' ability to adapt. The research method used is a library study where the collection of information comes from Google Scholar published in the last five periods, starting from 2019-2023, which is presented in the form of a description. The aim of this research includes the changes that occurred when the 2013 curriculum was replaced by the independent curriculum in the Early Childhood Education unit. The results show that this curriculum change effort is a complement to the previous curriculum, however, the prominent difference is seen in the approach used, focus and includes the curriculum itself in order to create optimal learning amidst current technological developments

Keyword:

Change; Curriculum;
Early Childhood
Education Programs

ABSTRAK

Kurikulum merupakan landasan kokohnya suatu proses pembelajaran. Kurikulum dianggap penting sekali, melihat didalamnya tertera mengenai suatu rancangan pendidikan yang menatur materi, metode, dan penilaian pada sistem pembelajaran. Namun fenomena yang ada di masyarakat ketika kurikulum tersebut berubah ubah seiring berjalannya waktu, hal tersebut umum terjadi dalam dunia pendidikan. Berubahnya kurikulum memiliki suatu alasan yang kuat dimana hal tersebut merupakan suatu upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan anak usia dini mengalami perubahan kurikulum, sebagai contoh penyempurnaan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menjadi sebuah peningkatan kualitas pendidikan serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka dimana pengumpulan informasi bersumber dari *google scholar* yang diterbitkan lima periode terakhir yakni mulai dari 2019-2023 yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Tujuan penelitian ini menyangkut perubahan perubahan yang terjadi ketika kurikulum 2013 digantikan dengan kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil menyebutkan bahwa upaya pergantian kurikulum ini sebagai pelengkap dari kurikulum sebelumnya namun, perbedaan yang menonjol ialah terlihat pada pendekatan yang digunakan, fokus dan cakupan kurikulum itu sendiri guna menciptakan suatu pembelajaran yang optimal ditengah perkembangan teknologi saat ini.

Kata kunci:

Perubahan;
Kurikulum;
Pendidikan Anak
Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat. Menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) Anak

usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun. Menurut piaget dalam patilima(2015,12) menyatakan anak usia dini merupakan pikiran yang pra-oprasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu (Ulfa, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usai dini memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Risnawati, 2020). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dinamika pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak usia dini, sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan suatu saat akan berkembang. Manusia diajarkan untuk mengikuti perubahan dalam segala hal, jika kita melihat bahaimana perkembangan jaman di era 4.0. setiap manusia mengalami perubahan bagian dari perjalanan hidupnya, yang pada hakekatnya berarti mereka selalu bergerak ke arah yang lebih baik dan lebih maju (Ritonga, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berfikir sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Istilah kurikulum, yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *Curir* dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh seseorang pelari yang dimulai dari star sampai finish. Pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh seorang siswa. Dalam pengertian tersebut ada 2 hal yang penting, (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utama yaitu untuk memperoleh ijazah (Kartadinata, 2009). Kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Kurikulum secara teoritis dapat diartikan sebagai seperangkat rancana dan kebijakan yang mengatur seluruh proses pembelajaran dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. R. Ibrahim (2005) mengelompokan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi (Kartadinata, 2009).

Untuk mencapai tujuan perlu dikembangkan menyangkut kurikulum pendidika karena salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Kurikulum merupakan jantung di dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Sebelum membahas perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum mulai dari 1947,1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Dan 2013 (Ritonga, 2018).

Berbagai perubahan tersebut yang memberikan tujuan dalam menyempurnakan kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum dapat disesuaikan dengan tuntutan beserta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya harus bisa menjawab berbagai tantangan dimasa depan dalam menguasai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalui mengalami perubahan. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Saat ini, kurikulum merdeka belajr hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristik sedang melalukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Kurikulu menurut Suminah, dkk. Dalam menyatakan.(Zulherma & Suryana, 2019) Kurikulum menjadi panduan bagi pendidik dalam memfasilitasi program pendidikan berkualitas yang mendukung tujuan pendidikan. Kurikulum bukanlah program statis yang berlaku sepanjang, masa. Perubhaan kurikulum dimungkinkan dengan didasarkan pada kepentingan yang ingin dicapai pihak yang menyelenggarakannya.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan acuan atau panduan pendidik untuk menjalankan pembelajaran disekolah. Perubahan kurikulum sering terjadi karena untuk menyempurkan dan menjawab berbagai tantangan dan kemajuan jaman di masa yang akan datang. Kurikulum PAUD 2013 merupakan perencanaan yang berkenaan dengan pengumpulan, pemilihan,

dan analisis sejumlah informasi yang relevan dari berbagai sumber dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya agar anak siap untuk menghadapi kehidupan sekarang yang semakin maju dan moderen. Pengertian kurikulum 2013 menurut susilo dalam (Zulherma & Suryana, 2019). diungkapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi, bahan pembelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 PAUD berorientasi pada pendekatan saintifik. Penyusunan isi kurikulum bersifat *Unidied* atau *Concentrated Curriculum*. Kurikulum 2013 PAUD berbasis tematik pembelajaran. Metode yang pembelajaran yang diterapkan melalui Cooperative Learning, sasisdorma, kerja lapang, kerja kelompok. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD dilakukan secara bermain supaya anak tidak jenuh dan bosan dengan pembelajaran. Sasaran evaluasi adalah perkembangan anak untuk menjadi mandiri. Evaluasi yang ditekankan pada anak uaitu proses dari pada hasil yang anak peroleh (Rahelly, 2018).

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyiapkan siswa ke jenjang selanjutnya. Kurikulum 2013 PAUD disusun untuk membekali suswa agar memiliki keispak sekolah dari berbagai aspek perkmebngan. Faktor kesiapan sekolah umumnya hanya dilihat dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kesiapan anal untuk memasuki sekolah dasar lebih menitik beratkan pada aspek kognitif dan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung (syarfina, elindra yetti, 2018). Menurut Fathana dalam (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022) menyatakan Kurikulum merdeka belajar menurut mentri pendidikan dan kebudayaan adalah mengaplikasikan kurikulum pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dari guru merupakan salah satu fektor keberhasilan karena dapat menumbuhkan sikap positif anak didik dalam merespon setiap pembelajaran. Kurikulum merdeka erat kaitanya dengan merdeka belajr. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Ndiem Anwar Makarim, mentei pendidikan dan kebunayaan. Konsep yang di inginkan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, dan orang tua Nasution dalam (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022)Merdeka belajar di pendidikan anak usia dini dikenal juga sebagai merdeka bermain. Dimana anak belajar sambil bermain dan juga beriman sambil belajar, konsep merdeka belajar ini sangat cocok di terapkan dan dikembangkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam arti lain merdeka ini anak bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas intuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan karakteristik anak didiknya.

Perubahan kurikulum mengakibatkan banyak perangkat pembelajaran yang menyebabkan banyak perubahan, termasuk kurikulum 13 yang sudah ada sebelum kompetensi inti (CD). Tidak ada indokator dalam kurikulum merdeka, lanhsung pada tujuan pembelajaran. Ada tiga tahap dalam kurikulum merdeka, sehingga guru harus melakukan untuk bekerja sama di setiap tahap untuk mencapai apa yang menjadi sumber pembelajran yang dicapai, perubahan kurikulum dan berbagai perubahan penyusunan bahan pembelajaran menyulitkan guru dalam mengembangkan alat peraga karena berbagai faktor internal dan eksternal (Listianto et al., 2023). Perubahan kurikulum melibatkan berbagai pertimbangan, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan kurikulum sebelumnya, perubahan kebutuhan sosial dan ekonomi, serta aspirasi pendidikan nasional. Proses ini melibatkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintahan, pendidik, dan masyarakat. Adanya perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membuat pembelajrasn di jengang PAUD menjadi lebih fleksibel, tidak monoton. Sehingga dari satu tema kegiatan, seatuan atau guru PAUD bida mengembangkan lebih banyak topik baru. Perubahan lain yang terjadi adalah fokus pembelajaran terhadap anak bukan pendidik. Jika kurikulum 2013 atau sebelumnya ada istilah persepsi maka sekarang ada refleksi. Sejauh mana peserta didik mengetahui topik yang diangkat, lalu disajikan topik yang diangkat baik melalui video pembelajaran atau buku cerita. Kemudian pendidik berdiskusi dengan anak terkait apa yang dilihat dari bahan ajar atau bahan ajar atau bahan yang tadi di alur literasi.

Dalam kurikulum 2013 ada kompetensi yang dituju yang disebut kompetensi dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan, yang dikelompokkan menjadi empat (4) kompetensi inti (KI) yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka ada

capaian pembelajaran atau (CP) yaitu untuk data fase perkembangan anak usia dini, disebut sebagai fase fondasi. CP diharapkan dapat dicapai anak di akhir layanan PAUD yaitu pada usia 5-6 tahun. Untuk meningkatkan pemahaman berkaitan dengan bagaimana kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini di perlukan pembahasan yang lebih dalam berkaitan dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan studi kepustakaan/ studi literatur yang mendalam yang berkaitan dengan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dan perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan (*library Research*) yang mana dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji literatur ilmiah seperti buku, jurnal ilmiah dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Selain untuk melengkapi dan memperkuat landasan peneliti sebelum melakukan penelitian metode ini juga dilakukan untuk melengkapi hasil dari penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur ini merupakan penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan dan temuan yang terdapat dalam literatur-literatur ilmiah serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya suatu topik tertentu. Hazhari dalam Cooper&Taylor (2020) fokus dalam penelitian kepustakaan ini adalah menemukan berbagai teori, hukum, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian yang dirumuskan

Hasil dan pembahasan

Dirancangnya kurikulum 2013 PAUD ini guna menciptakan pendidikan yang mampu memahami dan merespon kebutuhan anak, karena pada dasarnya setiap anak itu unik. Diharapkan dengan kurikulum 2013 mampu memberi dasar yang kuat untuk pendidikan selanjutnya dan perkembangan holistic anak. Kurikulum 2013 PAUD merupakan sebuah kerangka pembelajaran guna memandu terlaksananya pendidikan anak usia dini, baik itu di dalam taman kanak-kanak, kelompok bermain, serta pendidikan pra sekolah lainnya. Pada tahun 2013 kurikulum ini dikenalkan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidik anak usia dini dengan pendekatan yang bersifat holistic dan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Penekanan pada pendekatan holistic disini memiliki makna bahwa tidak hanya aspek kognitif saja yang diperhatikan, tetapi berbagai aspek pun dikembangkan pada jenjang PAUD seperti, fisik, motoric, sosial, emosional, dan bahasa.

1. Aspek kognitif Kurikulum 2013 mengakui bahwa pentingnya pengembangan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk memberikan pengalaman langsung dan kesempatan untuk mengembangkan potensi, pola pikir, daya ingat dan problem solving, yang tentunya sangat penting dikenalkan sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pangarti & Yaswinda, 2023) yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif sangat penting di stimulasi sejak dini karena ketika aspek tersebut tidak berkembang, maka akan menghambat pada aspek lainnya.
2. Aspek fisik motorik anak Perlu perhatian yang cukup karena dengan perkembangan ini mampu merangsang motoric anak baik itu motoric kasar ataupun motoric halus anak, dan pada pemenuhan gizi serta kesehatan anak secara umum. Sejatinya anak usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan, dengan kata lain fisiknya sedang mengalami kemajuan yang pesat maka dari itu penting sekali menstimulasi perkembangan fisik motoric anak. (Safitri et al., 2022) menyebutkan bahwa perkembangan fisik anak memiliki erat kaitannya dengan semua aspek tubuh beserta fungsinya selain itu koordinasi terhadap tumbuh kembang anak.
3. Aspek sosial anak Merupakan suatu pembelajaran sosial yang ter integral dari kurikulum 2013 sendiri. Dimana anak-anak dibiasakan untuk berinteraksi, berkolaborasi dan memahami perannya sebagai masyarakat sejak dini. Dengan penekanan aspek sosial ini tidak hanya berdampak ketika pembelajaran saja namun mampu menjalin interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar anak.

(Susilowati, 2014) menyebutkan bahwa perspektif perkembangan sosial anak usia dini ada kaitannya dengan karakteristik tersendiri dimana hal tersebut ialah orang tua.

4. Perkembangan emosional anak Dalam kurikulum 2013 mengakui bahwa perlunya menstimulasi pengembangan kecerdasan emosional anak, dengan mengenali dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri ataupun emosi orang lain. Selain itu perkembangan emosional ini mampu membantu anak membangun suatu hubungan yang baik. Bahkan tuturan (Huda. Nurul, 2023) kecerdasan emosional mampu memberikan pengaruh terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Aspek tersebut merupakan suatu proses pengembangan sikap, dan nilai yang diperlukan untuk anak pada kehidupan nantinya.
5. Moral agama Pentingnya membentuk karakter anak dengan moral agama sejak dini, karena hal tersebut akan mempengaruhi beberapa aspek seperti, pembentukan nilai-nilai moral ditunjukkan dengan konsep kejujuran, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab. Penguatan etika dan moralitas yang ditekankan pada suatu perilaku anak sehari-hari dengan ajaran agama guna memperkuat, dan mengenali hal benar dan salah. Pengembangan kecerdasan spiritual anak, hal tersebut membantu anak dalam memahami makna hidup, mensyukuri segala bentuk pemberian, dan menghargai hidup sebagai anugerah. Mengenalkan nilai kemanusiaan, dengan bentuk kasih sayang, kekeluargaan dan keadilan. Dengan banyaknya aspek yang menjadi acuan terstimulasinya moral agama anak, perlu kontribusi aktif dari sosok pendidik dalam mengimplementasikannya. Peran guru sangatlah penting dalam menstimulasi moral agama anak (Rahmatia Suci Eka Kurnia, 2023).
6. Bahasa Tidak kalah penting proses stimulasi bahasa pada anak usia dini, karena hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan berbahasa dan kognitif anak. Adapun beberapa cara yang sering diimplementasikan dalam dunia pendidikan guna menstimulasi kemampuan bahasa anak seperti, kegiatan bernyanyi hal tersebut menyenangkan bagi anak, namun tidak hanya itu kegiatan bernyanyi mampu merangsang bahasa anak. Selanjutnya dengan kegiatan role play atau bermain peran, dengan mengajak anak menjadi seorang dokter atau seorang polisi mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan cara melibatkan anak berdialog langsung dan berkomunikasi aktif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Khairani et al., 2023). Selanjutnya dengan melibatkan anak dalam percakapan, hal tersebut akan mendorong anak berbicara dan berpartisipasi aktif.

Kurikulum PAUD 2013 juga memberikan suatu pembelajaran dengan pengalaman, dimana anak belajar langsung dengan pengalaman yang ia dapat baik itu dengan kegiatan eksplorasi ataupun interaksi dengan lingkungan. Kegiatan ini memiliki tujuan agar mampu merangsang kreativitas dan minat anak dalam kegiatan belajar. Beberapa prinsip dari pembelajaran berbasis pengalaman, seperti.

1. Memberikan pengalaman aktif Dengan pengalaman aktif ini anak terlibat secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran.
2. Refleksi Membantu anak memahami makna dari apa yang ia temui langsung. Kegiatan ini melibatkan pemikiran anak tentang bagaimana dan apa saja hal yang mereka temui.
3. Keterlibatan emosional Karena pengalaman yang menyentuh secara emosional memungkinkan ada dalam ingatan. Maka dari itu pembelajaran dengan pengalaman ini mampu menumbuhkan rasa keterlibatan, antusias dan motivasi anak.
4. Kolaboratif Dimana proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk bekerjasama dan saling berinteraksi satu sama lain. Beberapa hal juga yang menjadi manfaat dari pembelajaran dari pengalaman yakni, mampu memperkuat konsep pemahaman anak akan suatu pembelajaran, pengembangan keterampilan praktis, memberikan pengalaman yang berkesan, melatih kemandirian, pembelajaran seumur hidup, dan memberikan motivasi dalam belajar (Haenilah et al., 2023).

Selain itu kurikulum 2013 juga mampu mengembangkan kompetensi anak. Karena fokus utama pada kurikulum ini mampu menstimulasi pengembangan kompetensi anak. Hal tersebut mencakup pada banyak aspek seperti kemampuan anak dalam berfikir, kreatifitas, keterampilan sosial dan kemandirian anak. Hal tersebut akan di jelaskan satu persatu seperti.

1. Kemampuan berfikir kritis Karena kemampuan ini berkembang terus sepanjang waktu. Keterampilan ini menyangkut pada proses analisis, evaluasi dengan cara yang logis. Dengan begitu anak mampu memahami dunia dan sekitarnya, dan tidak hanya itu dengan kemampuan ini anak mampu mengatasi berbagai tantangan.

2. **Kreatifitas** Pada kemampuan ini anak mampu menghasilkan ide baru, dan berfikir secara inovatif. Karena anak usia dini memiliki imajinasi yang luar biasa, hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan pengembangan ide dan proses stimulasi perkembangannya.
3. **Kemandirian** Dengan memberikan dukungan pada kemandirian anak perunya konsistensi dan kesabaran dalam pelaksanaan. Karena proses ini merupakan suatu hal yang penting dalam mengajarkan tanggung jawab serta membentuk dasar yang kokoh kemandirian anak di masa depan. Keterampilan ini dapat diterapkan melalui proyek dalam pembelajaran (Suci & Fathiyah, 2023).

Tidak hanya itu dalam kurikulum 2013 sangat mendorong akan keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam keberlangsungan pendidikan anak. Orang tua menjadi bagian penting guna mendukung perkembangan anak yang melibatkan pembelajaran diluar kelas. Hal tersebut memberikan jembatan yang baik antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah. Beberapa manfaat keterlibatan orang tua sebagai berikut.

1. **Dukungan konsisten** Dengan keterlibatannya orang tua di rumah mampu membantu anak mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya karena merasa didukung penuh oleh orang tuanya.
2. **Peningkatan kognitif anak** Ketika kontribusi aktif orang tua terhadap keberlangsungan pembelajaran anak, mampu meningkatkan kemampuan kognitif menjadi lebih baik. Hal tersebut mencakup beberapa aspek seperti bahasa, dan keterampilan mengelola emosi.
3. **Peningkatan motivasi belajar** Atas dukungan dan penghargaan orang tua anak akan lebih merasa semangat dan termotivasi untuk belajar. Serta mampu mendorong minat belajar anak
4. **Membentuk kebiasaan positif** Dengan menerapkan berbagai kegiatan bersifat kontinu seperti membiasakan tidur teratur, makan dengan baik dan belajar yang cukup. Beberapa hal diatas mampu meningkatkan semangat anak dalam memulai pembelajaran disekolah yang sejalan dengan pendapat (Khotimah & Zulkarnaen, 2023).

Kurikulum 2013 pun menekankan pengembangan nilai budaya pada anak dengan mengakui keberagaman budaya di Indonesia. Dengan tujuan memperkaya pengalaman belajar anak guna membangun identitas mereka. Proses ini ditandai dengan anak mengetahui, menghargai, dan melakukan nilai nilai yang tercermin dalam budaya Indonesia. Nilai tersebut tercermin dalam keyakinan, norma, etika, gaya hidup dari generasi kegenerasi. Beberapa kegiatan yang terkait dengan pengembangan nilai budaya yakni dengan kegiatan sebagai berikut.

1. **Mengenalkan anak dengan budaya**, yang dilakukan dengan membacakan cerita cerita leluhur, tradisi dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu dengan kegiatan mengunjungi tempat tempat bersejarah atau museum budaya yang mampu mengenalkan anak bahwa indahnya budaya Indonesia.
2. **Melibatkan anak akan tradisi keluarga**. Dengan melibatkan anak secara langsung mampu membentuk dasar nilai budaya itu sendiri. Ajak anak untuk terlibat didalam kegiatan kegiatan tradisional seperti perayaan perayaan, ritual atau hari besar keagamaan.
3. **Mengajarkan etika dan norma sosial**

Ajarkan anak bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain, memberikan hormat pada orang yang lebih tua, dan mengajarkan norma norma apa saja yang dapat diterima dimasyarakat serta menjauhi hal hal yang dapat di jauhi oleh masyarakat.

Dalam pengenalan nilai budaya ini penting sekali melibatkan anak guna keberlanjutan tradisi yang bersifat turun temurun dan menjaga kelestarian. Dengan cara mendukung anak untuk tahu, menghargai dan mempraktikan secara langsung nilai nilai budaya yang dianut. Dengan harapan memberikan dasar yang kokoh untuk menjadi pribadi yang baik di masyarakat. (Nugraini & Pamungkas, 2023).

Hal terakhir yang akan dibahas dalam kurikulum 2013 ialah mengenai, evaluasi formatif. Dimana penilaian yang dilakukan bersifat formatif, yang terfokus pada pentauan yang berkelanjutan terhadap kemajuan anak daripada penilaian akhir. Hal tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk memberikan masukan yang membangun serta mampu merespon kebutuhan anak. Dengan begitu dapat mengamati perkembangan anak baik itu fisik, motoric ataupun sosial anak. Selanjutnya mampu meninai

sebut keterlibatan anak dalam proses pembelajaran dari masa ke masa. Pada evaluasi ini biasanya dilakukan dengan cara mengobservasi terhadap anak secara langsung bagaimana sikap anak setelah dan sebelum mendapatkan stimulasi. Kegiatan wawancara dengan berbincang langsung dengan anak, tujuannya untuk menjalin suatu hubungan yang baik dan positif.

1. Kurikulum Merdeka

Pendidikan suatu saat akan semakin berkembang, dimana dengan berkembangnya dunia pendidikan bisa merubah paradigma konsep pembelajaran yang harus terbuka, fleksibel dan dinamis perlu terus ditingkatkan. Sudah kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia sudah berulang kali mengalami perubahan. Mulai dari kurikulum KTSP kemudian diganti menjadi kurikulum 2013 dan sekarang diganti dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini dicetuskan pertama kali oleh Menteri pendidikan Nadiem Makarim pada tahun 2019 dimana pasca adanya pandemic covid-19. Pasca covid-19 terjadi transformasi besar-besaran khususnya dalam system pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi yakni dicanangkan kurikulum merdeka yang dijadikan untuk berorientasi mengasah minat dan bakat anak sejak dini. Kurikulum merdeka mulai di implementasikan dalam pendidikan Indonesia sejak tahun 2022. Yang mana munculnya kurikulum ini sebagai bentuk penyederhanaan kurikulum sebelumnya yang terbilang cukup rumit sehingga tidak bisa memenuhi capaian kompetensi pendidik. Menurut UU RI No.20 tahun 2002 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta acuan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, adanya perubahan kurikulum ini menjadi salah satu bentuk pembaharuan dalam system pendidikan di Indonesia untuk mendorong satuan Pendidikan maupun guru untuk bisa memberikan Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja melainkan juga pemberian bekal terhadap peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan inovasi. Kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pemberdayaan satuan pendidikan untuk lebih aktif dan kreatif dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik.

Fadilah&Hibana (2022), Menteri pendidikan dan kebudayaan menjelaskan bahwa konsep kurikulum merdeka ini yaitu untuk memberikan kebebasan serta kemandirian dalam proses pembelajaran. Makna kemandirian itu sendiri yaitu untuk menerapkan kurikulum bahwa pada proses pembelajaran yang menyenangkan, mendorong pemikiran kreatif dan inovatif dari pihak guru serta mendorong anak untuk merespon secara positif pada setiap kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka ini anak diasah dengan belajar mandiri sehingga memiliki keterampilan komunikasi, kreativitas, Kerjasama dan berfikir kritis. Dengan demikian, dunia pendidikan ini perlu merubah paradigma konsep pembelajaran yang harus terbuka, fleksibel dan juga dinamis ini perlu ditingkatkan, begitupun pada jenjang pendidikan anak usia dini dalam kurikulum merdeka ini seringkali disebut dengan istilah fondasi Dimana anak akan distimulus sesuai dengan minat dan bakat serta potensi anak didik.

Merdeka belajar di jenjang PAUD memiliki tujuan menggali lebih dalam potensi terbesar para pendidik dan peserta didik terkait bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri melalui layanan holistik pembelajaran yang bermakna. Pentingnya kebermaknaan dalam pembelajaran anak usia dini ini sudah kita ketahui bahwa karakteristik anak usia dini sangat unik dan menarik serta memiliki kekhasan sehingga pemberian layanan pendidikannya tidak bisa disamakan dengan pendidikan lainnya. Adisti, dkk dalam Rahayu (2022) kurikulum merdeka pada jenjang paud lebih berfokus pada materi esensial teknik literasi dan numerasi dibandingkan dengan teknik menghafal yang biasa dikenalkan pada anak. kurikulum merdeka ini juga menggunakan pendekatan konstruktivisme yang mana merupakan kolaborasi teori perkembangan Piaget dan Vygotsky dimana teori tersebut menekankan pada keterlibatan anak melalui interaksi aktif antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Rani., dkk (2023) kurikulum Merdeka tingkat PAUD sering disebut dengan istilah Merdeka bermain karena proses pembelajarannya bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan bukan memberatkan. Adapun implikasi kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan dasar-dasar kebijakan. Dasar kebijakan yang menjadi pijakan yaitu:

1. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.
3. Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran
4. Keputusan kepala BSKP No. 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada kurikulum Merdeka.
5. Keputusan BSKAP No. 009/H/KR/2022 tahun 2022 tentang dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, mulai dari isi dan struktur yang lebih sederhana dan mendalam. Materi pada kurikulum merdeka juga lebih fokus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak karena konten dan strukturnya lebih mudah dan lebih mendalam. Kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dengan baik, tidak tergesa-gesa, bermakna dan yang terpenting menyenangkan. Kemandirian yang lebih berarti anak dapat memilih kegiatan berdasarkan minatnya, guru dapat mengajar anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuannya, dan lembaga pendidikan dapat mengelola dan mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan lembaga pendidikan. Pembelajaran mandiri disampaikan melalui pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan relevan, memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk menyelidiki perkembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Adanya kebijakan baru, tentu ada sedikit penyesuaian dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler, mengacu pada capaian pembelajaran yang terdiri dari tiga elemen yaitu Nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika. Dengan demikian, maka acuan pembelajaran dan asesmen harus mengacu pada capaian tiga capaian tersebut. Selanjutnya, pada kurikulum merdeka ini STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD sehingga capaian pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Kemudian, pada pembelajaran intrakurikuler pada intinya adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan bermain bermakna bagi anak sebagai perwujudan “merdeka belajar, merdeka bermain” sehingga kegiatan yang dipilih juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, pada kurikulum merdeka ini perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Pembelajaran bersifat “children center”, artinya pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi dengan memperhatikan karakteristik anak, baik minat maupun gaya belajarnya. Dengan kata lain guru tidak lagi memaksakan konten/materi dan kegiatan sesuai keinginannya melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri.
 - b. Guru bertindak sebagai fasilitator bukan penentu, fasilitator berarti bertanggung jawab untuk memfasilitasi atau mewadahi segala bentuk aktivitas anak. Memberikan kebebasan/kesempatan untuk memilih sendiri aktivitas bermainnya “bermain dengan siapa, menggunakan apa dan bagaimana caranya” menjadi kewenangan anak itu sendiri saat bermain. Dalam hal ini bukan berarti guru lepas tangan dan tidak memperhatikan anak tetapi saat itu guru bertanggung jawab mengawasi, mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan anak tersebut sebagai bentuk penilaian otentik.
 - c. Memberikan pengalaman langsung, pengalaman langsung ini salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak, kurikulum merdeka juga mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal atau memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar. Dengan hal ini anak akan semakin akrab dengan lingkungannya dan juga pembelajaran akan semakin menarik karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya. d. tidak ada tema yang ditetapkan untuk pembelajaran intrakurikuler. Satuan PAUD merdeka dalam merancang kegiatan pembelajaran, termasuk menentukan penggunaan tema, serta pemilihan topik tema (apabila satuan pendidikan memilih untuk menggunakan tema) sesuai dengan minat dan kedekatan anak.
2. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan kegiatan khusus di luar kegiatan intrakurikuler yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil

pelajar Pancasila sendiri artinya adalah perwujudan pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila sebagaimana yang tertuang Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memiliki ciri yaitu:

- a. berkebhinekaan global
- b. bergotong royong
- c. kreatif, d. bernalar kritis
- d. mandiri dan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Dua struktur kurikulum yang dijelaskan di atas dapat diterapkan dengan menggunakan metode Project-Based Learning (PBL) dan pendekatan lainnya, artinya metode PBL ini dapat diterapkan baik di kegiatan intrakurikuler, maupun dalam kegiatan P5. Satuan PAUD merdeka dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dirasa paling sesuai untuk dapat mencapai Capaian Pembelajaran ataupun profil pelajar Pancasila.

2. Perbandingan anantara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka paud

Anantara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki suatu pembeda yakni pada pendekatan, fokus dan cakupan, seperti.

1. Pendekatan
Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan.
2. Fokus
Fokus pada kurikulum 2013 lebih kepada aspek pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan pada kurikulum merdeka lebih kepada karakter, moral dan keterampilan.
3. Cakupan

Cakupan kurikulum 2013 mencakup pembelajaran kompetensi dengan menekankan pengembangan inovasi dan kreativitas. Sedangkan kurikulum merdeka mencakup pada karakter, moral dan penguatan keterampilan.

Simpulan

Pada umumnya, perubahan kurikulum mencerminkan respons terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan masyarakat. kurikulum di Indonesia sudah berulang kali mengalami perubahan. Mulai dari kurikulum KTSP kemudian diganti menjadi kurikulum 2013 dan sekarang diganti dengan kurikulum merdeka. pada tahun 2013 kurikulum ini dikenalkan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang bersifat holistic dan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak. Penekanan pada pendekatan holistic disini memiliki makna bahwa tidak hanya aspek kognitif saja yang diperhatikan, tetapi berbagai aspek pun dikembangkan pada jenjang PAUD seperti, fisik, motoric, sosial, emosional, dan bahasa. Kurikulum PAUD 2013 juga memberikan suatu pembelajaran dengan pengalaman, dimana anak belajar langsung dengan pengalaman yang ia dapat baik itu dengan kegiatan eksplorasi ataupun interaksi dengan lingkungan. Kegiatan ini memiliki tujuan agar mampu merangsang kreativitas dan minat anak dalam kegiatan belajar. Kurikulum merdeka mulai di implementasikan dalam pendidikan Indonesia sejak tahun 2022. Yang mana munculnya kurikulum ini sebagai bentuk penyederhanaan kurikulum sebelumnya yang terbilang cukup rumit sehingga tidak bisa memenuhi capaian kompetensi pendidik. Kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pemberdayaan satuan pendidikan untuk lebih aktif dan kreatif dalam merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya, mulai dari isi dan struktur yang lebih sederhana dan mendalam. Materi pada kurikulum merdeka juga lebih fokus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak karena konten dan strukturnya lebih mudah dan lebih mendalam. pembaharuan dalam system pendidikan di Indonesia untuk mendorong satuan Pendidikan maupun guru untuk bisa memberikan Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik saja melainkan juga pemberian bekal terhadap peserta didik dengan

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan inovasi. perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yakni pada pendekatan, fokus dan cakupan..

DAFTAR RUJUKAN

- Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143– 158.
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120-137
- Haenilah, E. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2023). Pelatihan Merancang Desain Pembelajaran Daring Berbasis Experiential Learning bagi Guru Paud di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 258–264. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.229>
- Hazhari, A. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI GERAK DAN LAGU “BERNYANYI DENGAN RIANG”. *Journal of Earlychildhood Education (JoEE): Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30-40.
- Huda. Nurul, Z. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 88 PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10111–10121. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Khairani, N., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942–5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Lestarinigrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Nugraini, T., & Pamungkas, J. (2023). Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Mempertahankan Nilai Budaya di Tengah Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1087–1104. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4105>
- Pangarti, W. M., & Yaswinda, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589–2599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.

- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Rahmatia Suci Eka Kurnia, H. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.27>
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2019), 2-5.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917-3924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>
- Susilowati, R. (2014). Strategi Belajar Out Door Bagi. *Thufula*, 2(1), 65-82. Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143-158.
- Haenilah, E. Y., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2023). Pelatihan Merancang Desain Pembelajaran Daring Berbasis Experiential Learning bagi Guru Paud di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 258-264. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.229>
- Huda. Nurul, Z. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 88 PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 10111-10121.
- Kartadinata, S. (2009). *Kata pengantar* (Nomor September).
- Khairani, N., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942-5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Listianto, G. A., Romadhotin, P. A., Maulana, M. R., Wulandari, A., Trihantoyo, S., & Amalia, K. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Kinerja Guru sumber pembelajaran dicapai Perubahan kurikulum dan berbagai perubahan penyusunan mengembangkan alat peraga karena. 2(4).
- Nugraini, T., & Pamungkas, J. (2023). Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Mempertahankan Nilai Budaya di Tengah Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1087-1104. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4105>
- Pangarti, W. M., & Yaswinda, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2589-2599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4407>
- Rahelly, Y. (2018). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*

(PAUD) DI SUMATERA SELATAN Yetty Rahelly Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini , Universitas Sriwijaya *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* Volume 12 Edisi 2 , November 2018 *PENDAHULUAN* Anak merupakan makhluk. 12(November), 381–390.

Rahmatia Suci Eka Kurnia, H. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–98. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.27>

Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini. 2, 513–515.

Ritonga, M. (2018). *POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA*. 5(2), 88–102.

Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2019), 2–5.

Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3917–3924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>

Susilowati, R. (2014). Strategi Belajar Out Door Bagi. *Thufula*, 2(1), 65–82.

syarfina, elindra yetti, lara fridani. (2018). PEMAHAMAN GURU PRASEKOLAH RAUDHATUL ATHFAL TENTANG KESIAPAN SEKOLAH ANAK. *jurnal pendidikan usia dini*.

Ulfa, M. (2020). *Aulad : Journal on Early Childhood Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>

Zulherma, & Suryana, D. (2019). Peran Executive Function Brain Dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 648–656.